

Partisipasi Politik Digital melalui Aplikasi X: Studi Kasus Pra-Pasca Pemilu Presiden 2024

Puji Hanifah

Departemen Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Pujihnf73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan alasan individu menggunakan akun X sebagai sarana partisipasi politik, (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan pra dan pasca Pemilu Presiden 2024, serta (3) menjelaskan dampak sosial dan politik yang dirasakan oleh pemilik akun maupun masyarakat digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap tujuh akun X yang aktif melakukan partisipasi politik. Data dikumpulkan melalui observasi unggahan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan triangulasi untuk meningkatkan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama partisipasi politik melalui X adalah adanya rasa aman dalam berpendapat, minat mempelajari politik, kesadaran akan pengaruh dinamika politik terhadap kehidupan, serta faktor identifikasi dengan tokoh politik. Bentuk partisipasi politik yang ditemukan meliputi kampanye digital, diskusi daring, kritik dan dukungan terhadap pemerintah, serta kontribusi dalam aksi demonstrasi. Partisipasi politik melalui X berdampak pada demokrasi digital dengan memperluas akses informasi, memperkuat interaksi antar pengguna, membangun kesadaran kolektif, serta membuka ruang deliberasi publik. Temuan ini menegaskan bahwa aplikasi X berfungsi sebagai arena politik digital yang signifikan dalam memperkuat praktik demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Aplikasi X, Demokrasi Digital, Partisipasi Politik

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the reasons why individuals use X accounts as a medium for political participation, (2) identify the forms of political participation carried out before and after the 2024 Presidential Election, and (3) explain the social and political impacts experienced by account owners and the wider digital community. A qualitative approach with a case study method was employed, focusing on seven X accounts actively engaged in political participation. Data were collected through observation of posts, in-depth interviews, and documentation, and validated using triangulation techniques. The findings reveal that the main motivations for political participation through X include a sense of safety in expressing opinions, interest in learning about politics, awareness of the influence of political dynamics on daily life, and identification with political figures. The forms of participation observed encompass digital campaigning, online discussions, expressions of criticism and support toward the government, and contributions to demonstrations. Political participation via X has significant implications for digital democracy by expanding access to information, strengthening social interaction among users, fostering collective awareness, and opening spaces for public deliberation. These results highlight X as a crucial digital arena that reinforces democratic practices in Indonesia.

Keywords: Digital Democracy, Political Participation, X Application

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah praktik demokrasi, termasuk di Indonesia. Demokrasi tidak lagi hanya dipahami sebagai sistem politik, tetapi juga sebagai proses partisipatif yang melibatkan masyarakat melalui ruang digital. Konsep *demokrasi digital* menekankan keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan dan penyampaian aspirasi melalui media sosial (Mujahidah dkk, 2024).

Dalam konteks demokrasi digital, media sosial memainkan peran penting sebagai platform yang memfasilitasi partisipasi masyarakat. Akses informasi yang semakin luas melalui media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami berbagai isu politik dan kondisi yang sedang terjadi di Indonesia. Dengan akses informasi yang semakin mudah kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi semakin terbuka. Aktivitas partisipasi yang dilakukan dalam proses demokrasi digital dikenal dengan istilah partisipasi politik.

X merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan di Indonesia. aplikasi X kini bertransformasi menjadi ruang publik digital yang menyajikan beragam informasi, termasuk isu-isu politik. Hal ini memperkuat peran aplikasi X sebagai platform penting dalam mendorong partisipasi politik masyarakat di era digital. Berbeda dengan aplikasi lain seperti TikTok dan Instagram yang lebih dominan dengan konten visual, aplikasi X menonjolkan

format teks, memudahkan pencarian informasi melalui fitur search. Selain itu, algoritma aplikasi X menyesuaikan beranda berdasarkan interaksi pengguna, sehingga topik-topik politik yang sering diakses akan memunculkan unggahan sejenis, bahkan dari akun yang tidak diikuti. Hal ini membuat arus informasi politik lebih mudah diakses dan tersebar luas.

Beberapa literatur sebelumnya pernah membahas terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat berpengaruh pada partisipasi politik masyarakat. Dalam penelitiannya Surya & Pratamawaty (2022:65) menjelaskan partisipasi politik digital dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti mengunggah konten di platform digital yang berkaitan dengan isu politik, terlibat dalam diskusi daring, menandatangani petisi daring, memberi tanggapan di situs pemerintah, serta berinteraksi dengan politisi atau pejabat publik melalui platform digital. Twitter atau yang saat ini dikenal dengan nama aplikasi X termasuk salah satu platform digital yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan bentuk-bentuk partisipasi digital yang telah disebutkan sebelumnya.

Kemudian Anam (2019:10) menjelaskan bahwa melalui media sosial berbagai informasi, sosialisasi gagasan, ajakan, tuntutan, protes dan usul alternatif kebijakan dapat disampaikan oleh siapa pun dalam waktu yang singkat sehingga aktivitas partisipasi politik lebih mudah untuk dilakukan dan dapat memperkuat proses demokrasi digital. Masih dalam tesisnya Khairul

Anam menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam proses demokratisasi dapat dilihat dalam empat poin yaitu akses informasi, interaksi, partisipasi dan desentralisasi. Partisipasi muncul dari keterlibatan masyarakat untuk mewujudkan kepentingan umum, media sosial dapat menularkan keinginan masyarakat untuk aktif dalam partisipasi politik.

Asmara & Butsi (2020:75) menjelaskan melalui aplikasi Twitter atau yang saat ini dikenal dengan nama X proses pertukaran wacana dapat dilakukan secara dinamis dan para aktor yang terlibat bisa memberikan pandangan dalam bentuk teks, gambar maupun video yang mewakili perspektif mereka. Aplikasi X sebagai suatu media sosial saat ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi terjalannya hubungan pertemanan, hiburan dan pemenuhan informasi terkini tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi politik masyarakat. Unggahan yang dibuat pada aplikasi X dibuat berdasarkan opini pribadi seseorang dan berbeda dengan komunikasi politik yang dilakukan melalui media massa lainnya yang sudah disunting mengikuti ketentuan jurnalistik sebelum dipublikasikan.

Penggunaan aplikasi X sebagai media untuk melakukan partisipasi politik merupakan fenomena yang dapat ditemui menjelang Pemilu

Presiden 2024 sampai ke masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. X merupakan salah satu media sosial yang pada umumnya lebih banyak digunakan untuk melakukan interaksi sosial, mengisi waktu luang dan mencari hiburan. Konteks awal penggunaan X sebagai media partisipasi politik perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana awal mula dinamika penggunaan X berkembang serta alasan yang mendorong pemilik akun melakukan partisipasi politik melalui akun yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dibahas berbagai bentuk partisipasi politik yang dilakukan melalui X serta dampak sosial politiknya bagi pemilik akun dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus langsung. Fenomena yang akan diteliti berkaitan dengan partisipasi politik yang dilakukan melalui aplikasi X menjelang dan setelah masa Pemilu Presiden 2024. Penulis meneliti political internet user yang terdiri dari fan accounts, akun pribadi dan akun komunitas yang melakukan partisipasi politik melalui media sosial khususnya aplikasi X. Lebih jelasnya subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Informan	Jenis Akun	Berdiri Sejak	Jumlah Pengikut	Jumlah Admin	Target Informasi
1.	H (@humxxxxxxxxxxxxx)	Fan Account	Desember 2020	110 Ribu per Juli 2025	2 orang	1. Alasan membuat dan menggunakan akun di aplikasi X untuk melakukan partisipasi politik 2. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan sebelum maupun setelah pemilu 3. Format dan isi konten yang diunggah 4. Dampak yang dirasakan baik untuk diri sendiri maupun pengguna lain dari aktivitas akunya
2.	T (@timxxxxxxxxxxxxx)	Fan Account	November 2021	73 ribu per Juli 2025	2 orang	
3.	E dan A (@barxxxxxxxxx)	Akun Komunitas	Oktober 2024	167 ribu per Mei 2025	25 orang	
4.	F (@floxxxxxxxxxxxxx)	Akun Pribadi	Mei 2020	8334 per Mei 2025	1 orang	
5.	G (@tirxxxxx)	Akun Pribadi	Juli 2020	6835 per Agustus 2025	1 orang	
6.	K (@andxxxxxxxxxxxxx)	Akun Pribadi	Februari 2012	39 ribu per Mei 2025	1 orang	
7.	L (@aroxxxxxxxxxxxxxx)	Akun Pribadi	April 2012	9.728 per Mei 2025	1 orang	

Penelitian dilakukan melalui aplikasi X sebagai media untuk melakukan partisipasi politik. Peneliti memilih aplikasi X karena aplikasi tersebut sering kali digunakan untuk melakukan partisipasi politik. Peneliti mulai mengamati akun-akun informan di aplikasi X sejak bulan Januari 2024. Kemudian dari bulan Maret sampai Juli 2025 peneliti melakukan

wawancara kepada para informan baik itu dengan bertemu secara langsung maupun daring menggunakan Zoom Meetings untuk mencari data yang lebih dalam. Wawancara secara langsung dilakukan di daerah Jakarta Pusat, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam

penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan mencari unggahan-unggahan pemilik akun yang dibuat sejak bulan Januari 2024 sampai Juni 2025. Wawancara dilakukan dengan pemilik atau admin dari akun-akun di aplikasi X yang sudah ditentukan. Dokumentasi dilakukan dengan mengakses dokumen utama yang akan diteliti oleh penulis yaitu akun X para subjek penelitian yang berisikan konten-konten terkait partisipasi politik melalui media digital. Peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai pengikut akun-akun yang menjadi subjek penelitian dan melakukan observasi langsung terhadap konten-konten yang dibuat oleh subjek penelitian beserta engagement yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan X Sebagai Media Partisipasi Politik Digital

Partisipasi politik tidak hanya dapat dilakukan secara langsung tetapi juga bisa dilakukan melalui aplikasi X. Awalnya, media sosial lebih sering digunakan oleh para aktor politik untuk mempublikasikan aktivitas politik yang dilakukan kepada masyarakat. Terdapat berbagai jenis akun yang ada di aplikasi X yang bisa menjadi pelaku partisipasi politik dalam proses demokrasi digital.

Aplikasi X digunakan untuk melakukan

partisipasi politik karena konten yang dibuat mayoritas berbasis teks sehingga pemilik akun bisa menjelaskan secara rinci apa yang ingin disampaikan. Tampilan dalam aplikasi ini memungkinkan penggunanya menyimak lebih dari satu unggahan dalam satu waktu sehingga seseorang dapat mengakses lebih dari satu informasi dalam satu waktu dengan tampilannya yang ringkas. Persebaran informasi di X lebih cepat jika dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Hal ini dikarenakan X dapat menjangkau sejumlah besar pengguna dalam waktu singkat (Puspitaningrum dkk, 2020:232). Kata kunci yang banyak dibahas dalam satu waktu juga akan menjadi trending topic sehingga para pengguna X bisa mencari informasi melalui aplikasi tersebut. Fitur pencarian yang ada di aplikasi ini berbeda dengan media sosial lain karena pengguna bisa mencari informasi menggunakan kata kunci tertentu tidak harus spesifik mencari nama pengguna atau tagar.

Pengguna aplikasi X dapat membuat akun dengan identitas pribadinya maupun akun pseudonim. Menurut Cahyani dkk (2022:148) akun pseudonim merupakan akun yang menggunakan nama samaran dan tidak pernah menggunakan identitas asli penggunanya. Seseorang bisa menggunakan aplikasi tersebut untuk membuat akun yang dikelola sendiri

maupun berkelompok. Akun yang dikelola sendiri termasuk jenis akun personal, fan account, cyber account, role play account dan lain-lain. Akun yang dikelola secara berkelompok bisa mengatasnamakan suatu instansi, perusahaan, komunitas, yayasan maupun kelompok lainnya.

Individu yang mencari atau menyalurkan informasi politik dengan menggunakan internet disebut dengan istilah *political internet user*. Pengguna aplikasi X yang membagikan unggahan dengan muatan politik maupun mencari informasi berkaitan dengan topik politik termasuk dalam kategori *political internet user*. Akun yang termasuk *political internet user* dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu fan accounts, akun komunitas dan akun pribadi.

Fan account merupakan salah satu jenis akun pseudonim yang dapat dibuat oleh pengguna aplikasi X. Identitas yang digunakan untuk fan account menyesuaikan dengan tokoh yang diidolakan. Jenis akun ini digunakan untuk menerima atau menyebarkan informasi yang berkaitan dengan seorang tokoh yang diidolakan (Cahyani dkk, 2022:152).

Di aplikasi X para relawan pendukung calon presiden dan wakil presiden membuat akun untuk berpartisipasi mengampanyekan paslon yang didukung. Berdasarkan hasil observasi di aplikasi x sejak bulan Januari 2024 – Juni

2025, partisipasi politik dilakukan dengan membuat fan accounts yang mengunggah informasi berkaitan dengan paslon yang didukung seperti visi, misi, program kerja dan aktivitas yang dilakukan. Fan accounts yang aktif di aplikasi X berasal dari kubu paslon 01 dan 03, sedangkan untuk paslon 02 mayoritas aktif di media sosial lain seperti Instagram dan Tiktok.

Akun komunitas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Komunitas BW dengan nama pengguna @barxxxxxxxx yang saat ini memiliki jumlah pengikut sekitar 171 ribu per Agustus 2025. Komunitas ini terbentuk sejak bulan Oktober 2024 yang bertujuan untuk merepresentasikan oposisi dari pihak masyarakat karena setelah terpilihnya Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai presiden dan wakil presiden semua partai tergabung dalam koalisi. Anggota komunitas tersebut berasal dari latar belakang yang beragam seperti mahasiswa, pekerja dan masyarakat sipil.

Terdapat juga beberapa akun pribadi yang menjadi *political internet user* di aplikasi X hingga saat ini. Akun-akun tersebut ada yang menggunakan nama serta foto profil dengan foto pribadi ada juga yang tidak menunjukkan secara jelas identitasnya. *Political internet user* yang membuat akun di aplikasi X aktif membuat unggahan baik menunjukkan dukungan maupun kritik terhadap pemerintah.

Alasan Pengguna Aplikasi X Melakukan Partisipasi Politik Melalui Akunnya

Pemilik akun memiliki alasan tertentu untuk menggunakan X dalam aktivitas partisipasi politik. Alasan melakukan partisipasi politik dirumuskan oleh Damsar berdasarkan argumen Morris Resenberg yang membahas tentang penyebab seorang apatis dalam partisipasi politik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara ditemukan juga alasan lainnya yang mendorong seseorang melakukan partisipasi politik.

Individu melakukan partisipasi politik setelah yakin bahwa tindakan yang dilakukan tidak memberikan ancaman atau dampak negatif pada kehidupannya secara keseluruhan. Rasa aman ini dapat muncul ketika kondisi lingkungan mendukung kebebasan berpendapat, adanya perlindungan hukum yang jelas dan rendahnya potensi intimidasi atau diskriminasi. Rasa aman untuk melakukan partisipasi politik di aplikasi X juga dapat dibangun dengan memperhatikan isi unggahan, keamanan akun dan membentuk keberanian kolektif.

Alasan seseorang untuk melakukan partisipasi politik juga dapat disebabkan ketika individu melihat adanya manfaat yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Manfaat pribadi yang dirasakan oleh pemilik akun antara lain yaitu memperoleh informasi, perluasan jaringan sosial dan terbangunnya citra diri sebagai

warga negara yang peduli terhadap negaranya. Manfaat sosial atau bagi masyarakat yang muncul antara lain menyediakan informasi, membangun kesadaran kolektif dan bisa mendorong terciptanya kebijakan yang sesuai dengan kepentingannya.

Partisipasi politik juga dapat didorong karena adanya keuntungan yang diperoleh baik itu material maupun immaterial. Keuntungan material berkaitan dengan benda fisik yang diterima oleh seseorang yang melakukan partisipasi politik seperti uang, barang, makanan atau minuman dan benda fisik lainnya. Keuntungan immaterial yang diterima oleh pengguna aplikasi X yang melakukan partisipasi politik antara lain merasakan kepuasan moral, mendapatkan apresiasi, dukungan verbal dan rasa dihargai dari masyarakat digital yang melihat unggahannya.

Mempelajari ilmu politik menjadi salah satu alasan yang mendorong seseorang melakukan partisipasi politik. Partisipasi politik yang dilakukan bisa dengan mencari informasi, membagikan informasi maupun membuka ruang diskusi terkait topik politik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mia menyatakan bahwa kecepatan persebaran informasi di X membuat seseorang cenderung memilih aplikasi tersebut untuk mencari informasi terkini maupun informasi yang sedang

hangat dibahas (Wawancara, 2025). Terdapat banyak situs berita yang juga membuat akun di X sehingga akun-akun tersebut mengunggah tautan berita barunya pada aplikasi tersebut. Seseorang yang berminat mempelajari ilmu politik bisa menggunakan X untuk mencari informasi yang bisa ia pelajari.

Mengidolakan tokoh politik menjadi salah satu alasan yang bisa mendorong seseorang melakukan partisipasi politik karena X bisa digunakan oleh penggunanya untuk membuat unggahan yang berkaitan dengan tokoh idolanya. Berdasarkan hasil pengamatan, menjelang Pemilu 2024 terdapat akun-akun yang melakukan partisipasi politik dengan membahas hal positif terkait para calon kandidat yang mereka dukung. Setelah Pemilu selesai, beberapa pengguna X yang mengidolakan tokoh politik juga kerap ditemui membahas idolanya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembahasan tersebut bisa berupa bentuk dukungan, apresiasi, kritik maupun saran.

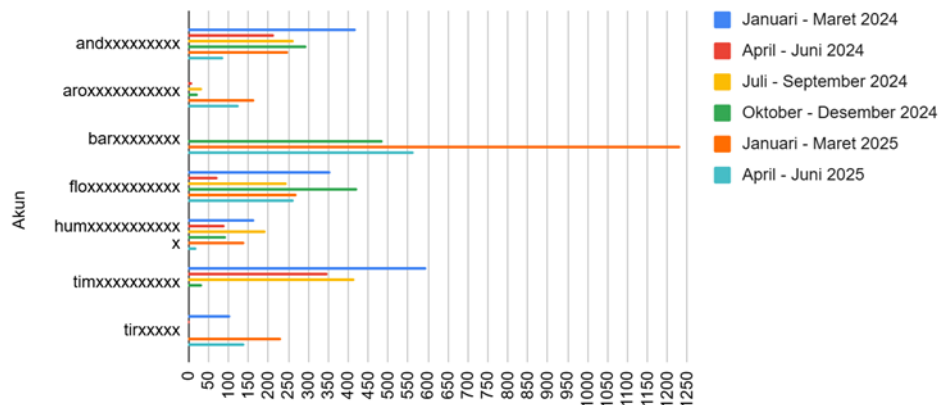
Sebagian masyarakat lainnya yang memiliki kesadaran bahwa dinamika politik berpengaruh pada kehidupan sehari-hari terdorong untuk melakukan partisipasi politik. X menjadi salah satu wadah yang sering digunakan untuk melakukan partisipasi politik oleh masyarakat yang memiliki kesadaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat bisa memberikan testimoni terkait kebijakan,

keputusan maupun program yang dijalankan oleh pemerintah melalui aplikasi tersebut dengan membuat unggahan. Kesadaran bahwa dinamika politik dapat mempengaruhi kehidupan tidak hanya bisa muncul dari diri sendiri tetapi juga bisa menular dari orang lain. Orang-orang yang sudah memiliki kesadaran tersebut bisa menularkannya kepada pengguna lain melalui unggahan yang dibuat.

Bentuk-bentuk Partisipasi Politik Melalui Aplikasi X Pra-Pasca Pemilu Presiden 2024

Untuk melihat bentuk dan intensitas partisipasi politik yang dilakukan melalui aplikasi X, peneliti mengobservasi unggahan para subjek penelitian yang dibuat sejak bulan Januari 2024 sampai Juni 2025 dan dibagi menjadi enam kuartal. Frekuensi pemilik akun dalam membuat unggahan dengan muatan politik dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Frekuensi Pemilik Akun Membuat Unggahan Partisipasi Politik Melalui Aplikasi X



(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat akun-akun yang aktif membuat unggahan sejak Q1 (Januari-Maret 2024) yaitu @andxxxxxxxxx, @floxxxxxxxxx, @humxxxxxxxxx, @timxxxxxxxxx dan @tirxxxxx. Beberapa akun lainnya yang baru aktif mulai dari Q2 (April – Juni 2024) dan Q4 (Oktober-Desember 2024) yaitu @arxxxxxxxxx dan @barxxxxxxxx. Akun @tirxxxxx sempat berhenti membuat unggahan setelah Pemilu selesai namun kemudian kembali di Q5 (Januari-Maret 2025). Sedangkan akun @timxxxxxxxxx berhenti total membuat unggahan pada pertengahan Q4 atau lebih tepatnya November 2024.

Pada periode Januari-Maret 2025 frekuensi para pemilik akun membuat unggahan dengan muatan politik cukup tinggi, hanya akun @timxxxxxxxxx yang tidak membuat unggahan pada periode tersebut. Tingginya frekuensi penggunaan X sebagai media partisipasi politik pada

periode tersebut dikarenakan bertepatan dengan wacana pemerintah untuk melakukan efisiensi anggaran dan pembahasan terkait RUU TNI yang dikhawatirkan akan berdampak pada Dwifungsi ABRI. Akun @barxxxxxxxx merupakan akun yang membuat unggahan paling banyak pada periode Januari-Maret 2025 yaitu sebanyak 1232 unggahan.

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan sebelum Pemilu Presiden 2024 fokus pada proses kampanye dan membahas rangkaian pemilu yang dilakukan. Kampanye dilakukan tidak hanya oleh kandidat yang mencalonkan diri serta tim suksesnya tetapi juga masyarakat. Tiap-tiap fan accounts yang aktif melakukan kampanye berusaha meningkatkan elektabilitas pasangan calon yang mereka dukung dengan membuat berbagai unggahan dan kegiatan. Dalam menyaksikan debat masyarakat tidak hanya diam menonton tetapi juga aktif melakukan

diskusi membahas hasil dari debat yang dilakukan. Bentuk-bentuk partisipasi politik sebelum Pemilu Presiden 2024 jika

disajikan dalam format tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Politik Pengguna X Sebelum Pemilu Presiden 2024

Bentuk Partisipasi Politik	Isi Unggahan
Kampanye	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggalang dana untuk menyewa LED <i>truck</i> dan <i>videotron</i> 2. Membuat <i>cup sleeve event</i> dan nobar debat calon presiden 3. Membagikan kabar terbaru terkait aktivitas yang dilakukan oleh kandidat yang didukung 4. Membuat utas tentang alasan memilih paslon yang didukung 5. Membuat utas tentang prestasi paslon yang didukung 6. Membagikan informasi dan dokumentasi terkait kampanye luring yang diselenggarakan oleh tim sukses resmi 7. Menaikkan tagar sebagai bentuk dukungan kepada pasangan calon yang didukung
Diskusi daring tentang Pemilu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas visi, misi, program kerja dan sikap para kandidat yang mencalonkan diri 2. Membahas hasil debat calon presiden dan calon wakil presiden

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025)

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan setelah Pemilu Presiden 2024 berakhir berfokus pada pemerintahan yang baru dilantik. Bentuk partisipasi politik yang kerap ditemui adalah unggahan yang berisikan dukungan dan harapan untuk pemerintahan yang baru. Aktivitas tersebut dilakukan dengan menulis opini pribadi maupun mengunggah ulang informasi yang tersedia pada situs berita.

Sebagian masyarakat juga mengambil sikap kritis terhadap pemerintahan yang baru berjalan. Aktivitas partisipasi politik yang dilakukan berupa pemberian kritik dan evaluasi terhadap sikap, kebijakan dan program yang dilakukan oleh pemerintahan baru. Hal ini dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti mengunggah opini

pribadi, mengunggah ulang berita, membagikan dokumentasi saat turun aksi serta mengajak masyarakat untuk turun aksi. Selain itu, sebagian masyarakat juga membuka ruang diskusi melalui X. Diskusi ada yang dilakukan secara daring menggunakan fitur space dan juga luring dengan mempublikasikan poster suatu acara berisikan tempat dan waktu pelaksanaan.

Pada masa awal pemerintahan Prabowo dan Gibran beberapa aksi protes yang dilakukan secara daring juga bisa ditemui dari petisi-petisi daring yang dipublikasikan. Melalui petisi tersebut diharapkan dapat membangun kolektivitas masyarakat untuk sama-sama bersuara. Selain itu, gerakan kolektif masyarakat juga dapat dilihat dari adanya pihak-pihak yang

memberikan bantuan pada aksi demonstrasi berupa logistik, konsumsi dan medis yang dibeli dari hasil sumbangan masyarakat.

Bentuk-bentuk partisipasi politik setelah Pemilu Presiden 2024 jika disajikan dalam format tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Politik Pengguna X Setelah Pemilu Presiden 2024

Bentuk Partisipasi Politik	Isi Unggahan
Memberikan dukungan kepada pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapresiasi kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah 2. Memberikan penjelasan positif terkait kebijakan, program maupun keputusan pemerintah 3. Mengunggah ulang informasi yang menunjukkan citra positif pemerintah 4. Membagikan testimoni positif masyarakat terkait kinerja pemerintah 5. Menaikkan tagar atau slogan yang mendukung citra positif pemerintah
Mengkritisi pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kritik dan saran evaluasi terkait kebijakan, keputusan dan program pemerintah 2. Menjelaskan efek negatif dari suatu kebijakan, keputusan dan program pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat 3. Menaikkan tagar sebagai bentuk protes 4. Mengunggah ulang berita atau kasus yang berkaitan dengan kinerja pemerintah dengan menunjukkan sikap kritis 5. Membuat petisi daring
Berkontribusi dalam aksi demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunggah seruan aksi demonstrasi 2. Menginisiasikan aksi damai dengan nama kegiatan Piknik Melawan 3. Mengunggah dokumentasi saat mengikuti aksi 4. Mengajukan diri sebagai narahubung bagi pengguna X yang ingin turun aksi 5. Mengirimkan bantuan logistik, makanan, minuman dan medis pada aksi demonstrasi
Membuka forum diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat <i>agace</i> yang membahas isu politik dan sosial nasional 2. Membuat <i>talkshow</i> yang dilaksanakan secara langsung membahas isu demokrasi dan sosial 3. Membuka kesempatan pengguna X untuk merespons unggahan yang dibuat

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025)

Konten Partisipasi Politik yang Diunggah

Format konten yang diunggah oleh pemilik akun mayoritas berupa teks karena pada dasarnya X adalah aplikasi yang berbasis teks. Unggahan berupa foto dan video juga kerap ditemui di aplikasi ini namun tetap dilengkapi dengan teks sebagai

keterangan dari foto atau video yang dibuat. Tiap-tiap konten yang diunggah memiliki isi yang membahas berbagai topik terkait kondisi politik nasional. Topik-topik ini tidak hanya dipengaruhi oleh peristiwa politik yang sedang berlangsung, tetapi juga oleh momentum penting seperti periode sebelum dan setelah pemilu. Topik-topik

yang kerap dibahas oleh pengguna X yang melakukan partisipasi politik antara lain:

Tabel 4. Topik yang Ramai Dibahas oleh Pengguna X Pra – Pasca Pemilu Presiden 2024

No.	Topik yang Dibahas	Periode Waktu
1.	Visi, Misi dan Program Kerja Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	November 2023 – Februari 2024
2.	Hasil Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden	Desember 2023 – Februari 2024
3.	RUU Pilkada 2024	Agustus 2024
4.	Wacana Kenaikan PPN 12%	Desember 2024 – Januari 2025
5.	Efisiensi Anggaran Pemerintah	Februari 2025
6.	Program Makan Bergizi Gratis	Februari 2025 – sekarang
7.	RUU TNI dan Dwifungsi ABRI	Maret – April 2025
8.	Indonesia Gelap sebagai Simbol Perlawanan dan Kritik terhadap Pemerintah	Februari 2025 – sekarang
9.	Meningkatnya Gelombang Aksi Demonstrasi	Maret – Mei 2025
10.	Tuduhan Massa Bayaran dan <i>Buzzer</i>	Maret 2025 – sekarang
11.	Tindak Represif Aparat terhadap Massa Aksi termasuk Tim Medis dan Pers	Maret 2025 – sekarang
12.	Adanya Ancaman dan Intimidasi untuk Pihak yang Mengkritisi Pemerintah	Maret 2025 – sekarang

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025)

Setiap konten yang diunggah melalui proses yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dan gaya komunikasi pemilik akun. Secara umum, tahapannya dimulai dari pencarian ide, verifikasi informasi, cara penyampaian hingga pemilihan waktu publikasi. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran pemilik akun untuk memastikan konten yang dibuat relevan, kredibel dan bisa menjangkau audiens.

Interaksi Pemilik Akun dengan Masyarakat Digital Pengguna Aplikasi X

Algoritma beranda X memungkinkan

pemilik akun menyesuaikan tampilan unggahan sesuai preferensi topik. Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini dipengaruhi oleh pola interaksi, seperti memberikan suka, mengunggah ulang, mengutip, mencari unggahan tertentu, atau mengikuti akun yang membahas topik serupa. Semakin sering pengguna berinteraksi dengan suatu isu, semakin banyak pula unggahan sejenis yang ditampilkan di beranda, baik dari akun yang diikuti maupun dari akun lain secara umum.

Interaksi antara pembuat unggahan dengan masyarakat digital tampak dari

respons yang diberikan terhadap suatu konten. Berdasarkan hasil pengamatan, respons tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai fitur yang tersedia di aplikasi X, seperti suka, balasan, unggah ulang, kutipan atau direct message. Konten berisikan muatan politik yang diunggah melalui aplikasi X menunjukkan berbagai respons pro dan kontra. Hal ini disebabkan oleh beragamnya pandangan politik, latar belakang sosial serta cara berpikir seseorang. Respons yang diberikan dapat dilihat oleh pengguna secara umum jika pihak yang merespons mengatur akunnya untuk publik bukan privat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dirumuskan tiga pola utama yang menggambarkan respons masyarakat digital terhadap konten politik yang diunggah yaitu dukungan, kritik dan serangan. Dukungan dikirimkan oleh masyarakat digital yang setuju dengan isi unggahan pemilik akun dan bisa diberikan dengan menggunakan berbagai fitur. Kritik diberikan oleh masyarakat digital yang masih mempertanyakan atau memiliki pendapat lain terkait isi unggahan pemilik akun. Biasanya kritik diberikan dengan menambahkan argumentasi atau pertanyaan. Serangan diberikan oleh masyarakat digital yang sangat tidak setuju dengan isi unggahan pemilik akun dan cenderung memiliki keyakinan atau pemahaman yang berseberangan.

Masyarakat yang memberikan serangan kepada pemilik akun memiliki sikap yang tidak terbuka dengan perbedaan pendapat dan tidak menyukai pihak-pihak yang tidak satu suara dengannya.

Beberapa unggahan memperoleh banyak respons, baik dari pengikut maupun pengguna X secara umum. Respons tersebut dapat dilihat dan ditanggapi oleh pemilik akun, sehingga membuka peluang terjadinya komunikasi dua arah antara pemilik akun dengan masyarakat digital. Setiap pemilik akun memiliki cara berbeda dalam menanggapi, ada yang aktif menanggapi komentar, ada pula yang memilih untuk hanya membaca respons yang diterima.

Respons yang bersifat pro maupun kontra sama-sama berkontribusi pada terbentuknya ruang diskusi tersebut. Tanggapan pemilik akun yang dialogis dan terbuka terhadap respons yang diterima dapat mendukung proses diskusi yang berlangsung. Perbedaan pandangan yang muncul tidak lantas menghambat komunikasi, justru memperkaya pertukaran gagasan yang terjadi. Diskusi dapat berlangsung di kolom balasan, melalui kutipan yang menambahkan perspektif baru, ataupun dalam percakapan lebih privat melalui direct message. Hal ini menegaskan bahwa X saat ini telah berfungsi sebagai wadah penting dalam mengakomodasi dialog politik di ranah

digital.

Analisis Partisipasi Politik Digital pada Aplikasi X dalam Teori Demokrasi Digital Jan van Dijk

Demokrasi digital menurut Jan van Dijk (2000:1) adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi keterbatasan fisik dalam proses demokrasi. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam proses demokrasi dan membuka akses informasi sehingga masyarakat bisa membentuk suatu jaringan sosial digital (digital social network) (van Dijk & Hacker, 2000:36). Di Indonesia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses politik mulai dilakukan namun belum sepenuhnya memasuki era demokrasi digital.

Akun-akun yang melakukan partisipasi politik melalui aplikasi X menjadi penyedia informasi bagi para pengguna X secara keseluruhan. Para pemilik akun juga memanfaatkan aplikasi X untuk mencari informasi dari akun lain sebelum mereka membuat konten. Pertukaran informasi yang terjadi dalam aplikasi X menunjukkan keterbukaan akses yang semakin luas dan tidak terpusat atau dikontrol oleh pihak tertentu. Pada praktik demokrasi tradisional masyarakat mengandalkan informasi yang resmi dari pemerintah atau media-media besar yang tersedia (Snellen dkk, 2012:53). Namun, pada praktik demokrasi digital seseorang

bisa memanfaatkan akun X yang dimiliki untuk mengakses informasi dari berbagai akun yang aktif melakukan partisipasi politik.

Pengguna yang terpapar informasi dan memahami kondisi politik yang terjadi di Indonesia terdorong untuk melakukan partisipasi politik dengan caranya masing-masing. Menjelang Pemilu Presiden 2024, pemilik fan accounts melakukan kampanye dengan berbagai inovasi baru guna menarik suara dari para generasi muda. Kampanye menggunakan kpopfication sampai ke pembuatan utas yang menunjukkan prestasi terkait paslon yang didukung telah dilakukan oleh pemilik akun tanpa terafiliasi dengan kandidat yang didukung. Menanggapi debat calon presiden dan calon wakil presiden, masyarakat juga kerap membuat unggahan di aplikasi X yang berkaitan dengan hasil debat yang disiarkan melalui berbagai media. Dari berbagai unggahan yang tersedia baik itu dalam bentuk kampanye maupun komentar terkait hasil debat bisa menjadi dasar pertimbangan seseorang yang berbasis argumentasi dalam menentukan pilihannya saat hari pemungutan suara.

Partisipasi politik masyarakat tidak berhenti sampai hari pemungutan suara saja tetapi berlanjut sampai pemerintahan baru dimulai. Masyarakat melakukan partisipasi politik dengan mengawal pemerintahan yang dipimpin oleh Prabowo Subianto

bersama dengan Kabinet Merah Putih. Unggahan-unggahan yang dibuat menunjukkan dukungan dan kritik yang berkaitan dengan keberlangsungan pemerintahan yang baru menjabat. Selain itu, beberapa pengguna juga membuat forum diskusi baik secara daring maupun luring yang dipublikasikan melalui akunnya. Bentuk partisipasi politik lain yang dilakukan berkaitan dengan aksi demonstrasi dan aksi damai lainnya. Akun yang dimiliki dimanfaatkan untuk mempublikasikan seruan, dokumentasi maupun kontribusi lainnya yang berkaitan dengan aksi yang berlangsung.

Aplikasi X dalam proses demokrasi digital juga bisa mendorong masyarakat untuk membuat suatu jaringan sosial digital (digital social network) yang di dalamnya tiap-tiap pemilik akun bisa berdiskusi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam demokrasi digital bisa menciptakan cara baru untuk masyarakat bisa berkumpul melakukan diskusi dengan ongkos yang lebih murah dan tanpa harus berada dalam satu tempat (Snellen dkk, 2012:53). Untuk bisa memperkuat kualitas demokrasi digital, masyarakat harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan orientasi politik yang rasional. Kondisi yang terjadi di aplikasi X menunjukkan bahwa kualitas deliberasi publik terbagi menjadi dua kecenderungan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian masyarakat

merespons unggahan dengan opini yang bersifat emosional tanpa disertai pertukaran argumen yang konstruktif. Respons yang hanya berisi ekspresi emosional tersebut berpotensi berkembang menjadi polarisasi opini yang pada akhirnya dapat melemahkan praktik demokrasi digital. Namun, di sisi lain, terdapat pula sebagian pengguna yang merespons unggahan mengenai aktivitas partisipasi politik dengan menyampaikan argumentasi yang rasional. Respons yang lebih argumentatif ini berperan dalam menjaga kualitas deliberasi publik serta mendukung berlangsungnya demokrasi digital yang lebih sehat. Selain itu, para pemilik akun juga memilah respons-respons yang diterima dan hanya menanggapi respons yang berpotensi untuk berkembang menjadi dialog interaktif.

Demokrasi digital tidak hanya mendorong sesama masyarakat untuk saling berinteraksi dalam melakukan partisipasi politik tetapi juga bisa membuka kesempatan masyarakat untuk berinteraksi dengan pemerintah. Di Indonesia kenyataan yang terjadi dengan adanya X hanya mendukung hubungan antar masyarakat saja tidak sampai ke elite politik. Sebab para elite politik hanya melihat unggahan baik dukungan maupun kritik terhadap pemerintahan yang berjalan tanpa memberikan respons. Beberapa elite politik bahkan memilih untuk memberikan respons

defensif untuk merespons unggahan-unggahan para pemilik akun yang mengkritisi pemerintah.

Dampak Sosial dan Politik bagi Informan

Aktivitas partisipasi politik yang dilakukan melalui X memberikan dampak bagi informan. Dampak yang dirasakan berkaitan dengan aspek sosial dan politik. Berbagai dampak yang informan rasakan ada yang mengarah pada hal positif dan negatif. Pembahasan ini penting untuk memahami bagaimana partisipasi politik yang dilakukan dapat mempengaruhi kehidupan sosial, emosional maupun aktivitas para informan.

Para informan merasa dapat mengakses informasi dengan mudah melalui aplikasi X untuk bisa mengetahui kondisi politik terkini. Dengan memanfaatkan berbagai fitur dan berinteraksi dengan unggahan-unggahan yang dikirimkan oleh pengguna lain, pemilik akun bisa terinformasi. Tidak jarang para informan memanfaatkan informasi yang tersedia untuk memverifikasi sesuatu sebelum membuat unggahan atau mengomentari suatu berita. Para informan merasakan peningkatan pengetahuan politik dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.

Partisipasi politik yang dilakukan melalui X membuka kesempatan bagi para informan untuk memperluas relasi sosial

mereka. Berbagai aktivitas yang dilakukan melalui akunnya mempertemukan para informan dengan pengguna lain yang memiliki ketertarikan yang sama terkait isu politik. Melalui berbagai fitur yang tersedia, proses interaksi bisa berlangsung dan menghubungkan informan dengan pengguna lain yang sebelumnya tidak mereka kenal baik sesama warga, aktivis, jurnalis sampai tokoh politik. Kondisi tersebut dapat membentuk jaringan pertemanan baru yang terbentuk melalui interaksi sosial yang terjadi. Beberapa informan juga menyatakan dari aktivitas partisipasi politik yang dilakukan mereka bisa belajar untuk mengorganisir suatu gerakan atau kegiatan.

Dampak negatif yang dirasakan oleh seluruh informan berdasarkan hasil temuan adalah mereka mendapatkan ujaran kebencian. Ujaran kebencian dilontarkan oleh pihak-pihak yang berbeda pandangan politik melalui fitur balas, kutip maupun pesan pribadi. Isi pesan yang disampaikan menggunakan kata kasar dan kata-kata yang merendahkan pemilik akun. Selain itu, dampak negatif yang banyak diterima oleh akun-akun yang aktif mengkritisi pemerintah adalah ancaman doxing.

Orang-orang yang aktif melakukan partisipasi politik kerap mendapat julukan tertentu berdasarkan pandangan politik mereka. Sebagian masyarakat yang mendukung pemerintah kerap mendapat

julukan “Buzzer”, “58%”, “02 Voter” dan “Penjilat Rezim”. Sebagian masyarakat lain yang mengkritisi pemerintah juga kerap mendapatkan julukan. Julukan yang diberikan beragam antara lain “Anak Abah”, “Antek Asing”, “Agen CIA”, “Kelompok Pemecah Belah Bangsa” dan “Massa Bayaran”. Berbagai label sesekali digunakan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan memberikan balasan, kutipan dan pesan pribadi dari unggahan yang dikirim.

Akses informasi yang terbuka luas di X menimbulkan dampak negatif yang membuat para informan merasa stres dan burnout karena terpapar terlalu banyak informasi. Para informan yang kritis dan mengikuti berita terkini terkait kondisi politik yang terjadi merasa berbagai permasalahan dan kasus muncul secara terus-menerus dan banyak yang pada akhirnya tidak terselesaikan. Sikap dan kebijakan pemerintah akhir-akhir ini sering kali berpihak pada kelompok tertentu juga membuat para informan burnout. Hal tersebut karena ada banyak langkah yang diambil pemerintah yang dinilai tidak berpihak pada masyarakat sehingga mereka memikirkan nasib kehidupan mereka dengan kondisi pemerintahan yang sekarang.

Dampak Sosial dan Politik bagi Masyarakat

Berbagai dampak yang muncul dari

aktivitas partisipasi politik melalui X tidak hanya dirasakan oleh para informan tetapi juga masyarakat. Pembahasan ini fokus pada bagaimana aktivitas partisipasi politik yang dilakukan dapat membentuk dinamika dalam aspek sosial dan politik masyarakat digital pengguna X. Dampak tersebut tercermin dalam bentuk penguatan kesadaran politik, perubahan pola partisipasi politik hingga ke kondisi politik nasional yang dibahas oleh masyarakat digital.

Dinamika interaksi sosial di X memperlihatkan media sosial saat ini menjadi arena melakukan partisipasi politik dan membentuk kesadaran politik. Berdasarkan hasil temuan, motif dan cara seseorang menggunakan akunnya mengalami pergeseran setelah akun yang dimiliki aktif melakukan partisipasi politik. Pergeseran motif dan cara seseorang menggunakan akun yang dimiliki dirasakan oleh para informan yang menggunakan akun pribadi. Berdasarkan hasil temuan, awalnya mereka menggunakan akun X untuk terhubung dengan orang-orang yang dikenal, membagikan kehidupan pribadi dan mencari informasi terkait hobi serta idola mereka. Seiring berjalannya waktu, para pemilik akun mulai mengomentari topik-topik sosial politik yang terjadi. Akun yang awalnya digunakan untuk kepentingan pribadi kini bergeser penggunaannya jadi lebih sering melakukan partisipasi politik.

Dalam dinamika interaksi sosial para pengguna X, orang-orang yang aktif melakukan partisipasi politik kerap mendapat julukan tertentu berdasarkan pandangan politik mereka. Polarisasi politik membagi masyarakat yang pro dan kontra terhadap pemerintah. Pengguna yang menunjukkan dukungan terhadap pemerintah sering kali diremehkan pendapatnya dan dianggap tidak berpihak pada kepentingan rakyat. Sebaliknya, pengguna yang bersikap kritis terhadap pemerintah kerap mendapatkan ejekan, ancaman dan caci maki. Mereka dinilai terlalu kritis sehingga dianggap berpotensi memecah belah bangsa melalui unggahan yang dibuat.

Polarisasi politik yang terjadi dapat melemahkan kualitas demokrasi karena membagi masyarakat ke dalam dua atau lebih kelompok yang saling bertentangan. Ketika polarisasi menguat, proses diskusi yang rasional akan semakin sempit dan digantikan oleh debat emosional, penolakan terhadap argumen yang berbeda serta kecenderungan untuk hanya mempercayai informasi yang memperkuat posisi kelompok sendiri. Dalam kondisi tersebut, deliberasi publik dapat melemah. Polarisasi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik dan memicu sikap saling curiga antar masyarakat, yang pada akhirnya menghambat terciptanya budaya demokratis yang sehat.

Dampak dari penggunaan X sebagai media partisipasi politik tidak hanya berkaitan dengan interaksi sosial tetapi juga berdampak pada dinamika politik nasional. Aktivitas partisipasi politik yang dilakukan melalui X dapat membentuk opini publik dan menggeser pola komunikasi antar masyarakat dan elite politik. Partisipasi politik yang sebelumnya dilakukan pada ruang fisik kini bergeser ke ranah digital dengan berbagai inovasi. Pergeseran ini menunjukkan kondisi yang mendorong masyarakat dan elite politik untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada politik di era demokrasi digital.

Dalam konteks Pemilu Presiden 2024, muncul berbagai inovasi bentuk partisipasi politik baik sebelum maupun setelahnya. Aplikasi X merupakan salah satu media yang banyak digunakan menjelang Pemilu Presiden 2024. Melalui aplikasi X, kampanye dilakukan dengan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki seperti membuat tagar, membuat utas tentang prestasi calon kandidat yang didukung, menggalang dana untuk menyewa LED Truck dan videotron, menyelenggarakan Cup Sleeve Event, membagikan kabar terbaru terkait calon kandidat yang didukung serta mengunggah dokumentasi dan poster terkait aktivitas kampanye luring. Melalui aktivitas kampanye yang dilakukan melalui X

jangkauan masyarakat yang terlibat dapat terbuka luas, unggahan tersebut bisa dilihat oleh para pengguna X tanpa terbatas ruang dan waktu.

Aplikasi X dapat memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya terkait kondisi politik yang terjadi. Penyampaian pendapat dan aspirasi yang sebelumnya harus dilakukan secara langsung kini bisa dilakukan oleh masyarakat melalui X dan dari rumah masing-masing. Sebelumnya untuk bisa menyampaikan aspirasi dan menjalankan suatu gerakan harus melalui aksi demonstrasi dan aksi-aksi langsung lainnya. Hadirnya aplikasi tersebut dapat mengatasi keterbatasan fisik dan membuka peluang untuk masyarakat melakukan partisipasi politik. Melalui X, partisipasi politik dapat diikuti oleh massa yang lebih banyak dan memperluas jangkauan persebaran informasi.

Partisipasi politik yang dilakukan di X dapat menjangkau para pengguna dari berbagai daerah. Hal tersebut mendorong pembentukan opini publik dan bisa membangun kesadaran kolektif masyarakat. Melalui berbagai unggahan yang tersedia di X, para pengguna bisa memahami kondisi yang terjadi. Setelah terinformasi dan muncul kesadaran untuk ikut melakukan partisipasi politik, hal terkecil yang bisa dilakukan adalah mengunggah ulang unggahan orang lain. Dengan mengunggah

ulang seseorang bisa membantu menyebarkan informasi yang tersedia lebih luas lagi agar semakin banyak pengguna yang terinformasi. Selain mengunggah ulang konten orang lain ke akunnya, para pengguna juga bisa menyebarkan unggahan tersebut ke platform lainnya dan bisa juga membuat unggahan sendiri. Sebagian pengguna bahkan sampai berpartisipasi dalam aksi demonstrasi dan aksi-aksi lainnya setelah melihat berbagai unggahan partisipasi politik di X.

Dari berbagai aktivitas partisipasi politik yang dilakukan melalui X, dampak yang muncul terkait kondisi politik mayoritas hanya pada level antar masyarakat. Para elite politik dapat menyimak berbagai unggahan tersebut namun memilih untuk tidak merespons atau memberikan respons defensif. Aspirasi yang disuarakan secara masif atau sampai pada level viral dan mencapai trending topic baru akan direspons oleh pemerintah. Namun, respons yang diberikan pun seringkali tidak sesuai dengan keinginan masyarakat yang mengkritisi.

Refleksi Pendidikan dalam Penggunaan Aplikasi X sebagai Media Edukasi Kesadaran Partisipasi Politik Masyarakat

Selain berdampak pada aspek sosial dan politik, aktivitas partisipasi politik yang dilakukan melalui X juga berdampak pada pendidikan. Berbagai unggahan yang

menunjukkan aktivitas partisipasi politik di X dapat dimanfaatkan dalam pendidikan informal dan formal. Pengguna X dapat melakukan pendidikan informal dengan mengakses berbagai unggahan yang menunjukkan aktivitas partisipasi politik. Melalui berbagai unggahan tersebut, pengguna X bisa belajar secara mandiri untuk bisa mengetahui kondisi politik terkini yang terkadang dilengkapi dengan analisis berbasis argumentasi. Selain dapat terinformasi, dengan memahami berbagai unggahan yang tersedia di X, seseorang dapat menumbuhkan kesadaran politik yang nantinya dapat berkembang dan mendorongnya untuk ikut melakukan partisipasi politik.

Pengguna dapat saling berdiskusi melalui berbagai fitur yang tersedia di X dengan pemilik akun yang membuat unggahan. Diskusi yang dilakukan oleh akun yang diatur secara publik dapat mendorong pengguna lain untuk ikut serta dalam diskusi yang dilakukan melalui kolom balasan maupun kutipan. Proses diskusi tidak hanya bisa dilakukan dengan pemilik akun yang membuat unggahan tetapi juga bisa dilakukan dengan mengirimkan unggahan yang dimaksud ke rekan diskusi seseorang.

Penggunaan X sebagai media partisipasi politik juga dapat digunakan untuk mendukung pendidikan formal. Partisipasi politik yang dilakukan melalui X

membuka kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk memahami dinamika politik melalui interaksi, diskusi dan observasi terkait isu-isu politik yang berkembang. Lebih lanjut lagi, aktivitas partisipasi politik yang dilakukan melalui X mendorong guru dan dosen untuk menyesuaikan pembelajaran dengan realitas sosial dalam era digitalisasi. Berbagai unggahan yang tersedia di X dapat menjadi sumber belajar, bahan refleksi atau bahkan studi kasus yang berkaitan dengan perubahan sosial, digitalisasi dan demokrasi.

KESIMPULAN

Partisipasi politik yang berlangsung dalam konteks Pemilu Presiden 2024 tidak berhenti di hari pemungutan suara tetapi terjadi secara terus-menerus sampai pemerintahan baru dimulai. Partisipasi politik yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini bisa dilakukan secara daring melalui media sosial seperti X dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Akun-akun yang aktif melakukan partisipasi politik termasuk kategori political internet user yang dalam penelitian ini jenis akunnya antara lain fan accounts, akun pribadi dan akun komunitas. Tiap-tiap pengguna memiliki alasan tersendiri dalam melakukan partisipasi politik seperti tidak merasa aktivitas tersebut dapat mengancam kehidupannya, memiliki ketertarikan pada

topik politik dan sadar bahwa dinamika politik dapat berpengaruh pada kehidupan.

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan melalui X dibagi menjadi dua periode. Pertama, masa sebelum Pemilu Presiden 2024 yaitu kampanye daring dan diskusi membahas tentang Pemilu. Kedua, masa setelah Pemilu Presiden 2024 yaitu memberikan dukungan kepada pemerintah, mengkritisi pemerintah, berkontribusi dalam aksi demonstrasi dan diskusi daring membahas kondisi politik terkini.

Jan van Dijk menjelaskan bahwa dalam demokrasi digital, teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk mendukung proses demokrasi dan mengatasi keterbatasan fisik. X menjadi salah satu media yang digunakan untuk melakukan partisipasi politik dalam proses demokrasi digital. Di Indonesia, masyarakat melakukan partisipasi politik di X namun respons dari pemerintah menunjukkan respons yang defensif atau bahkan tidak merespons sama sekali apa yang dilakukan oleh masyarakat. Kondisi saat ini, pemerintah Indonesia belum sepenuhnya beradaptasi dengan perkembangan demokrasi digital. Pemilik akun merasakan dampak positif dan negatif yang berpengaruh pada dirinya sendiri. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan interaksi sosial, kondisi politik dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairul. 2022. *Demokrasi Siber Dalam Kontestasi Elektoral di Pilpres 2019: Studi Terhadap Buzzer Politik di Garuda Siaga Republik Indonesia (GASRI)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asmara, Sakhyah., dan Febry Ichwan Butsi. 2020. *Twitter dan Public Sphere: Studi Fenomenologi Tentang Twitter Sebagai Media Alternatif Komunikasi Politik*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 75-84.
- Badrun, Ubedilah. 2018. *Ketahanan Nasional Indonesia Bidang Politik di Era Demokrasi Digital (Tantangan Tahun Politik 2018-2019 dan Antisipasinya)*. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(1), 21-36.
- Boulianne, Shelley. 2020. *Twenty Years of Digital Media Effects on Civic and Political Participation*. *Communication research*, 47(7), 947-966.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyani, Intan Putri., Hanifah Syaikhah & Aniek Irawati. 2022. *Memahami Pemaknaan Self Disclosure Melalui Pengalaman Para Pengguna Akun Pseudonim Di*

- Twitter. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 14(2), 146-164.
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang:Global Eksekutif Teknologi.
- Hacker, Kenneth L dan Jan van Dijk. 2000. *Digital Democracy: Issues of Theory and Practice*. London: Sage Publication.
- Hague, Barry N dan Brian D. Loader. 2005. *Digital Democracy: Discourse and Decision Making in the Information Age*. London: Taylor & Francis.
- Hiplunudin, Agus. 2019. *Politik Era Digital Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Indrawan, Jerry., Astin Julia Rosa, Anwar Ilmar & Garcia Krisnando Nathanael. 2021. Partisipasi Politik Masyarakat di Era Politik Siber. *Journal of Political Issues*, 3(1), 1-12.
- Khatimah, Khusnul., Alhamdani, Vega Selvia, Anita Sugiyarti, Muhammad Gilang Maulana & Muhammad Luthfi Setiarno Putra. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *Vox Populi*, 7(2), 128-143.
- Kurniawan, Gabriel Natalianus Viko., dan Neneng Rachmalia Feta. 2024. Perbandingan Akurasi Algoritma Naaive Bayes Dan Support Vector Machine Dalam Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Aplikasi Sirekap. *Fountain Of Informatics Journal*, 9(2), 65-71.
- Mujahidah, Nailah Alifah., Raisha Maulidza & Najwa Sabilla. 2024. Dinamika Partisipasi Publik dalam Demokrasi Digital: Studi Kasus Gerakan# Gejayanmemanggil Tahun 2019. *Journal of Social Contemplativa*, 2(1), 58-77.
- Puspitaningrum, Dwiana Rachmadewi., Prita Laura & Irwansyah. 2020. Teori Kekayaan Media dalam Penggunaan Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 227-237.
- Quintelier, Ellen., dan Jan W. van Deth. 2014. Supporting Democracy: Political Participation and Political Attitudes. Exploring Causality using Panel Data. *Political Studies*. 62(1).
- Ratnamulyani, Ike Atikah., dan Beddy Iriawan Maksudi. 2018. Peran

- Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154-161.
- Rivaldy, Andhika., Hana Aviela Fedria Wowor, Salsa Ratu Maisya & Dini Safitri. 2021. Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(1), 41-48.
- Snellen, Ig, dkk. 2012. *Public Administration in the Information Age: Revisited*. Amsterdam: IOS Press.
- Supit, Mesy., Marlien Lopian & Trikle Tulung. 2022. Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kecamatan Mongodow). *Jurnal Eksekutif*, 2(1), 1-10.
- Surya, Muhamad Satria Hady., dan Benazir Bona Pratamawaty. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Partisipasi Politik Online Mahasiswa Di Jawa Barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 15(2), 56-68.
- Vinanda, Olivia Rizka., Selis Setia Asih, Salwa Rizki Kusuma, Bella Saphira Minata, Rozikin Akbar & Irfan Gynansiar. 2025. Partisipasi Politik Masyarakat Sipil Dalam Pengawasan Kebijakan Publik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10240-10247.
- Wahyudi, Very. 2018. Politik Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 “Marketing & Komunikasi Politik”. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(2), 149-168.